

ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE MENGUNAKAN PLATFORM CHAT-GPT DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITAS BUMIGORA

Mutiah¹, Elyakim Nova Supriyedi Patty², Sri Astuti Iriani³

^{1,2,3}Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki Cilinaya No. 22, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: mutiah@universitasbumigora.ac.id

Article History

Received: 25-06-2024

Revision: 21-07-2024

Accepted: 04-08-2024

Published: 06-08-2024

Abstract. Artificial Intelligence is a system designed using technology that can make a computer system that can imitate human intellectual abilities. Chat-GPT (Generative Pre-trained Transformer) is a platform from Artificial Intelligence where it works using a conversational format. Simply put, it's like we ask a lecturer in class, but in Chat-GPT we ask an application that has been programmed to imitate human intellectual abilities so that it is able to provide answers in a short time. This study will use a quantitative approach with a descriptive method. The data of the research results was obtained through a survey by distributing questionnaires to Bumigora University students at random. Data from the study showed that most students (72%) used Chat-GPT to obtain information related to learning. By using Chat-GPT, 38.11% of students felt helped in learning and obtaining information related to learning. Chat-GPT in addition to having many benefits, also has a negative impact so there needs to be supervision for students in using this Chat-GPT platform so that academic ethical and moral values are maintained and upheld so that what students do brings benefits.

Keywords: Artificial Intelligence, Chat-GPT, Learning, Students of University

Abstrak. *Artificial Intelligence* merupakan suatu sistem yang dirancang menggunakan teknologi yang mampu menjadikan suatu sistem komputer dapat meniru kemampuan intelektual manusia. Chat-GPT (*Generative Pre-training Transformer*) merupakan salah satu platform dari *Artificial Intelligence* yang mana cara kerjanya menggunakan format percakapan. Sederhananya seperti kita bertanya pada dosen di kelas, tetapi pada Chat-GPT kita bertanya pada suatu aplikasi yang sudah diprogram mampu meniru kemampuan intelektual manusia sehingga mampu memberikan jawaban dalam waktu singkat. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data hasil penelitian diperoleh melalui survey dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Bumigora secara acak. Data hasil penelitian menunjukkan mayoritas dari mahasiswa (72%) menggunakan Chat-GPT untuk memperoleh informasi terkait pembelajaran. Dengan menggunakan Chat-GPT 38,11% mahasiswa merasa terbantu dalam belajar dan memperoleh informasi terkait pembelajaran. Chat-GPT selain mempunyai banyak manfaat, juga memberikan dampak negatif sehingga perlu adanya pengawasan bagi mahasiswa dalam menggunakan platform Chat-GPT ini supaya nilai etika dan moral akademik tetap terjaga dan dijunjung tinggi agar apa yang dilakukan mahasiswa membawa manfaat.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Chat-GPT, Pembelajaran, Mahasiswa

How to Cite: Mutiah., Patty, E. N. S., Iriani, S. A. (2024). Analisis Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Menggunakan Platform Chat-GPT dalam Mendukung Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Bumigora. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4432-4440. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1397>

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga mengalami berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang ada harus mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi guna tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran (Sacramento et al., 2021). Salah satu inovasi teknologi di era 4.0 ini adalah ditemukannya *Artificial Intelligence* atau yang disingkat AI. Teknologi *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan ini merupakan sebuah inovasi terbaru yang muncul sebagai revolusi dalam paradigma teknologi saat ini (Iriyani et al., 2023).

AI merupakan sebuah teknologi yang dibuat untuk menghasilkan sebuah sistem komputer yang mampu meniru intelektual atau kecerdasan manusia. Salah satu produk AI yang saat ini sedang ramai menjadi perbincangan adalah AI menggunakan platform Chat-GPT. Platform Chat-GPT merupakan sebuah sistem atau Chatbot yang menggunakan teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* untuk melakukan interaksi dan memberikan bantuan kepada pengguna dalam menjalankan berbagai macam tugas (Faiz & Kurniawati, 2023). Platform Chat-GPT dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang dikenal dengan nama OpenAI yang berlokasi di Ohio, Amerika Serikat. Platform Chat-GPT memiliki banyak sekali kemampuan diantaranya mampu memberikan respon yang terstruktur, mampu menghasilkan sebuah artikel ilmiah atau jurnal dengan kecepatan yang impresif dan tinggi (Ramadhan et al., 2023). Popularitas platform Chat-GPT meningkat terutama dikalangan mahasiswa karena kemampuannya dalam membuat tulisan yang baik dan terstruktur (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Selain itu, platform Chat-GPT ini dapat membantu mendapatkan informasi dan materi secara luas dan mudah diahami (Kusumaningtyas et al., 2023). Kelebihan lain yang membuat aplikasi ini populer adalah kemampuannya dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dalam waktu singkat (Pontjowulan, 2023). Cara penggunaan platform Chat-GPT juga sangat mudah dan sederhana, yaitu hanya dengan menuliskan satu atau beberapa pertanyaan dan/atau perintah, dan kemudian Chat-GPT akan memberikan jawaban yang sesuai dan relevan dalam waktu singkat (Suharmawan, 2023; Grassini, 2023).

Pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas Bumigora saat ini disesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dimana setiap lulusan dipersiapkan untuk mampu menghadapi transformasi sosial, perubahan budaya, evolusi dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang cepat. Sehingga penting untuk mempersiapkan kompetensi mahasiswa agar lebih selaras dengan tuntutan zaman dengan cara menjadikan pembelajaran lebih terpusat kepada mahasiswa (*students-centered*) (Kemendikbud, 2020).

Dalam situasi dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam menggunakan *problem solving* atau memahami materi tertentu dalam pembelajaran, platform Chat-GPT hadir untuk memberikan panduan, contoh atau penjelasan untuk membantu mereka dalam *problem solving* dan memperdalam pemahaman mereka dalam pembelajaran. Selain itu, Chat-GPT mampu memberikan dukungan diluar waktu perkuliahan, sehingga memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar tambahan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mereka (Kurnia, et al). Penggunaan platform Chat-GPT dalam pendidikan akan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mampu meningkatkan keberhasilan pengguna (Rajeswari & Srinivasan, 2023). Hal ini karena banyak sekali keunggulan yang dimiliki oleh Chat-GPT diantaranya mampu membantu mahasiswa menyelesaikan persoalan pembelajaran, memiliki respon yang cepat, mampu memfilter pertanyaan/perintah yang negatif, menggunakan bahasa yang natural, adanya sensitivitas terhadap query (Suharmawan, 2023).

Disamping kelebihan-kelebihan yang ditawarkan oleh platform Chat-GPT ini, Chat-GPT juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: (1) potensi plagiarisme dalam penulisan (Wahid, et al., 2023); (2) mengurangi esensi dari penelitian karena penggunaan Chat-GPT secara terus menerus (Kasneci et al., 2023); (3) membuat ketergantungan dalam menggunakannya (Meihan et al., 2023); dan (4) kemampuan berfikir kritis mahasiswa juga akan mengalami penurunan (Faiz & Kurniawan, 2023). Melihat manfaat dan potensi resiko yang ditimbulkan oleh platform Chat-GPT ini, maka para mahasiswa harus lebih bijaksana dan selektif dalam menerima informasi yang diberikan platform Chat-GPT. Selain itu dibutuhkan kesadaran diri setiap mahasiswa dalam menentukan dampak dari penggunaannya. Sehingga mahasiswa harus bijaksana dalam menggunakan platform Chat-GPT ini sehingga nilai moral dan akademis tetap dijaga dan dijunjung tinggi serta mampu mendatangkan manfaat.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan/penggunaan platform Chat-GPT pada mahasiswa Universitas Bumigora. Penelitian ini nantinya akan menganalisis efisiensi dan produktivitas bagaimana penggunaan platform Chat-GPT dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan meningkatkan produktivitas mahasiswa. Dari analisis ini juga akan dilakukan penilaian pengalaman mahasiswa selaku pengguna platform tentang kelebihan dan kekurangan yang mereka temui selama penggunaan platform Chat-GPT. Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui wadah *google form*. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kategori yang dipilih.

HASIL

Hasil Penyebaran Kuesioner

Untuk melakukan analisis pemanfaatan *artificial intelligence* menggunakan platform Chat-GPT maka disebarluaskan kuesioner ke beberapa mahasiswa Universitas Bumigora yang menjadi objek penelitian ini. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui *Google Form*, total kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner. Dari hasil kuesioner yang disebarluaskan secara acak ke beberapa mahasiswa Universitas Bumigora diperoleh data yaitu 72% mahasiswa yang telah memanfaatkan Chat-GPT dan 28% mahasiswa yang belum dan tidak pernah menggunakan Chat-GPT. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara online melalui *google form*.

Tabel 1. Hasil kuesioner penelitian

Keterangan	Responden	Persentase
Yang telah menggunakan Chat-GPT	72	72%
Yang belum menggunakan Chat-GPT	28	28%

Berdasarkan data pada Tabel 1. Dapat dianalisis bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui tentang adanya platform Chat-GPT serta memanfaatkan dalam pembelajaran. Data ini bukanlah sebuah kebetulan saja, tetapi merupakan hal yang sangat wajar karena platform Chat-GPT akhir-akhir ini menjadi suatu yang viral dikalangan mahasiswa terutama sejak awal peluncurannya yaitu pada 30 November 2022. Fenomena ini tidak bisa dihindari mengingat penyebaran informasi yang begitu pesat membuat mahasiswa tentunya ingin mencoba sesuatu yang sedang tren di masyarakat. Hal ini terutama karena platform Chat-GPT ini merupakan sebuah inovasi dari AI yang mampu memberikan pengalaman belajar yang baru serta modern bagi setiap mahasiswa (Aljanabi et al., 2023).

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu mahasiswa dan mahasiswi. Data yang ada pada Tabel 2 menunjukkan pengelompokkan jenis kelamin responden pada penelitian ini.

Tabel 2. Pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	Responden	Persentase
Mahasiswa	66	66%
Mahasiswi	34	34%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel pengelompokan jenis kelamin responden yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dari kalangan mahasiswa lebih dominan dibandingkan dengan responden dari kalangan mahasiswi, yaitu 66 mahasiswa dan 34 mahasiswi sebagai responden yang mengisi kuesioner yang disebarakan.

Responden Berdasarkan Pendapat

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan dan diperoleh beberapa data bahwa responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu: (1) alasan menggunakan Chat-GPT; (2) kemudahan mengakses platform Chat-GPT; (3) pengaruh sosial dari penggunaan Chat-GPT; dan (4) keamanan dalam menggunakan Chat-GPT.

Tabel 3. Alasan menggunakan Chat-GPT

Pertanyaan	Respon				
	STS	TS	N	S	SS
1. Chat-GPT berguna untuk tujuan pendidikan	0%	10.7%	33.9%	23.2%	32.1%
2. Chat-GPT memungkinkan saya menyelesaikan tugas akademis dengan lebih cepat	0%	8.9%	37.5%	21.4%	32.1%
3. Chat-GPT dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi saya dalam pembelajaran	0%	16.1%	26.8%	26.8%	30.4%
4. Chat-GPT membantu saya dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran yang sedang saya hadapi	0%	17.9%	37.5%	23.2%	21.4%

Berdasarkan pengelompokan alasan responden menggunakan Chat-GPT seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 di atas rata-rata lebih dari 53.6% responden yang merasakan manfaat Chat-GPT dalam pendidikan di kampus, rata-rata 34% memberikan respon netral terhadap manfaat penggunaan Chat-GPT dalam pendidikan, dan 13.4% dari responden memberikan respon terhadap ketidakbermanfaatan Chat-GPT dalam pendidikan.

Pemanfaatan platform Chat-GPT oleh mahasiswa Universitas Bumigora sebagian besar adalah untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran. Hal ini didukung dengan data yang disajikan pada Tabel 3 yang menunjukkan 53.6% mahasiswa memanfaatkan platform Chat-GPT untuk mencari informasi. Hal ini bisa terjadi karena platform Chat-GPT bisa dipergunakan untuk menghasilkan Chatbots atau asisten virtual yang membantu mahasiswa

untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui interaksi bahasa alami (Wahid et al., 2023).

Tabel 4. Kemudahan mengakses Chat-GPT

Pertanyaan	Respon				
	STS	TS	N	S	SS
1. Sangat mudah untuk mengakses platform Chat-GPT	0%	7.1%	39.9%	28.6%	25%
2. Interaksi menggunakan platform Chat-GPT sangat jelas dan mudah dimengerti	0%	12.5%	42.9%	21.4%	23.2%
3. Menggunakan platform Chat-GPT memudahkan saya mengelola tugas akademik	0%	17.9%	33.9%	26.8%	21.4%
4. Saya yakin dan percaya diri ketika menggunakan Chat-GPT untuk tujuan akademis	5.4%	28.6%	35.7%	16.1%	14.3%

Berdasarkan pengelompokkan upaya dalam menggunakan Chat-GPT seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas diperoleh data bahwa 44.2% responden merasa mudah dalam mengakses dan berinteraksi dengan Chat-GPT, 38,1% memberikan respon netral terhadap kemudahan dalam mengakses dan berinteraksi dengan Chat-GPT, dan 17.88% dari responden memberikan respon terhadap negatif terhadap kemudahan mengakses dan berinteraksi dengan Chat-GPT.

Data yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan platform Chat-GPT menjadi favorit mahasiswa untuk mencari informasi, karena kemudahan dalam mengaksesnya. Fakta tersebut didukung dengan bukti analisis statistik yang dikemukakan oleh laman Reuters.com, dimana pengguna aktif aplikasi Chat-GPT dihitung sejak bulan Februari – April 2023 telah mencapai hingga 100 juta pengguna dari seluruh dunia. Tidak seperti mesin pencarian lainnya (misalnya Google) yang menunjukkan banyak hasil yang berpotensi membingungkan pengguna, sedangkan platform Chat-GPT mengolah berbagai informasi tersebut dan menyajikan hasil akhirnya kepada pengguna (Wibowo et al., 2023). Dengan demikian, aplikasi ini memberikan lebih banyak kemudahan kepada pengguna.

Tabel 5. Pengaruh sosial dari penggunaan Chat-GPT

Pertanyaan	Respon				
	STS	TS	N	S	SS
1. Penting bagi saya memberikan rekomendasi kepada teman dan kerabat saya tentang manfaat yang diberikan oleh platform Chat-GPT	7.1%	23.2%	39.3%	17.9%	12.5%
2. Penggunaan Chat-GPT dihargai dilingkungan teman dan kerabat.	3.6%	21.4%	48.2%	16.1%	10.7%
3. Saya menggunakan Chat-GPT karena saya mengikuti trend	17.9%	21.4%	39.3%	8.9%	12.5%
4. Ketika Anda menggunakan Chat-GPT, apakah Anda akan merekomendasikan platform ini kepada teman dan kerabat Anda	8.1%	15.8%	43.9%	19.3%	19.3%

Berdasarkan pengelompokkan pengaruh sosial dari penggunaan Chat-GPT seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 di atas diperoleh data bahwa 29,3% responden merasa bahwa Chat-GPT selain bermanfaat dalam akademis juga memberikan pengaruh sosial yang positif, 42.68% memberikan respon netral terhadap pengaruh sosial yang diberikan platform Chat-GPT, dan 29.62% dari responden memberikan respon terhadap negatif terhadap pengaruh sosial yang diberikan platform Chat-GPT.

Tabel 6. Keamanan dalam menggunakan Chat-GPT

Pertanyaan	Respon				
	STS	TS	N	S	SS
1. Saya percaya bahwa aktivitas yang saya gunakan dalam Chat-GPT bersifat privacy dan aman	7%	19.3%	40.4%	17.5%	15.8%
2. Saya yakin informasi pribadi yang digunakan pada platform Chat-GPT akan dijaga kerahasiaannya	1.8%	21.1%	40.4%	21.1%	15.8%
3. Saya yakin dengan menggunakan platform Chat-GPT kegiatan	3.5%	22.8%	47.4%	14%	12.3%

pembelajaran akademik saya akan terbantu dengan efisien						
4. Saya yakin serta tidak khawatir dalam menggunakan Chat- GPT karena orang lain tidak dapat mengakses akun saya	8.8%	21.1%	50.9%	1.8%	17.5%	

Berdasarkan pengelompokkan keamanan dalam menggunakan Chat-GPT seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas diperoleh data bahwa 28.95% responden merasa aman dan privacy menggunakan Chat-GPT, 44.77% memberikan respon netral terhadap keamanan data yang disediakan oleh platform Chat-GPT, dan 42.17% dari merasa tidak aman menggunakan platform Chat-GPT.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa dalam *trend Artificial Intelligence (AI)* namun tidak semua mahasiswa mengenal dan menggunakan Chat-GPT khususnya dalam membantu pembelajaran akademis di kampus. Dari data hasil kuesioner yang disebarkan dapat disimpulkan ada beberapa mahasiswa yang merasakan manfaat dalam menggunakan platform Chat-GPT diantaranya mahasiswa mampu dengan mudah memperoleh jawaban dalam permasalahan pembelajaran. Namun juga tidak dapat dipungkiri adapula dampak negatif yang diperoleh diantaranya dari sisi kurangnya akurasi jawaban. Mengingat sikap positif yang diberikan mahasiswa terhadap penggunaan Chat-GPT, maka integrasi Chat-GPT perlu dilakukan dalam bidang pendidikan. Akan tetapi mahasiswa perlu memahami kelebihan dan kekurangan serta menganalisis kembali jawaban yang diperoleh dari Chat-GPT. Sehingga diperlukan pengawasan bagi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi ini, agar nilai moral dan etika akademik tetap dijaga dan dijunjung tinggi serta mampu mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun oranglain.

REFERENSI

- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., Khaerah, A., & Raya, P. (2023). *Artificial Intelligence (AI)* dalam pendidikan islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa.
- Aljanabi, M., Ghazi, M., Ali, A. H., & Abed, S. H. (2023). Chat-GPT: Open Possibilities. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, 4(1), 62-64.

- Annisa Azzahra, F., & Toriqo Abimanyu, F. (2023). Perubahan Sosial akibat kemunculan teknologi Chat-GPT di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 270-275.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan Chat-GPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.
- Grassini, S. (2023). Shaping the Future of Education: Exploring the Potential and Consequences of AI dan Chat-GPT in Educational Setting. *Education Science*, 13(7), 692.
- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Akbar, A. R., Priyudahari, B. A. P. (2023). Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat-GPT dalam Pendidikan. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 9-16.
- Kasneji, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., ... & Kasneji, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and individual differences*, 103, 102274.
- Kurnia Ramadhan, F., Irfan Faris, M., Wahyudi, I., & Kamayani Sulaeman, M. (nd). *Pemanfaatan Cgat-GPT dalam Dunia Pendidikan*
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi Penggunaan Media ChatGPT dalam Pembelajaran Era Digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1-8.
- Rajeswari, P. & Purushothaman, S., (2023). *Artificial Intelligence in Education*. doi: 10.34293/eduspectra.v5is1-may23.008
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan Chat-GPT untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Jurnal Petisi*, 4(1), 49-58.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat-GPT dalam Dunia Pendidikan, *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112-117.
- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., & Fauzan, M. S. (2023). Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(2), 69-76.